

# Transivitas dan Konteks Situasi dalam Teks Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Sedunia 2021: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional

Warits Kramadanu<sup>1</sup>

Gusnawaty<sup>2</sup>

Tajuddin Maknun<sup>3</sup>

Muhammad Hasyim<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin<sup>1234</sup>

<sup>1</sup>waritskramadanu@gmail.com

<sup>2</sup>gusnawaty@unhas.ac.id

<sup>3</sup>maknun\_tajuddin@yahoo.com

<sup>4</sup>hasyimfrance@unhas.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transivitas dan hubungannya dengan konteks situasi dalam pidato Nadiem Makarim pada hari guru sedunia 2021 dengan menggunakan teori linguistik sistemik fungsional sebagai alat analisis. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa pidato Nadiem Makarim pada hari guru sedunia 2021 yang diakses melalui laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan dilengkapi teknik catat. Penyimakan tersebut berupa membaca secara keseluruhan pidato tersebut, kemudian dicatat dan membaginya menjadi potongan-potongan klausa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 klausa, terdapat dua partisipan, yaitu partisipan manusia dan partisipan bukan manusia. Partisipan manusia menjadi partisipan paling banyak kemunculannya. Tipe proses yang ditemukan sebanyak lima yang terdiri atas proses material, mental, relasional, eksistensial dan verbal. Tipe proses material merupakan proses yang paling banyak ditemukan kemunculannya. Sirkumstan yang ditemukan sebanyak lima yang terdiri atas sirkumstan sebab, cara, lokasi, rentang dan pandangan. Sirkumstan yang paling banyak ditemukan adalah sirkumstan sebab. Berdasarkan hasil penelitian transivitas tersebut dalam kaitannya dengan konteks situasi dapat diketahui bahwa Nadiem Makarim ingin menekankan bahwa etos kerja, kompetensi dan tindakan nyata merupakan suatu hal penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia terutama di masa pandemi ini.

**Kata kunci:** transivitas, konteks situasi, teks pidato, Nadiem Makarim.

## Abstract

*This study aims to describe transivity and its relationship to the context of the situation in Nadiem Makarim's speech on World Teachers' Day 2021 by using functional systemic linguistic theory as an analytical tool. This research is descriptive with a qualitative approach. The data source for this research is Nadiem Makarim's speech on world teacher's day 2021 which is accessed through the official website of the Ministry of Education and Culture. The method used is the listening method with a note-taking technique. Listening is in the form of reading the entire speech, then recording it and dividing it into clauses. The results showed that from the 25 clauses, there were two participants, namely human participants and non-human participants. Human participants became the participants with the most occurrences. There were five types of processes which consisted of material, mental, relational, existential and verbal processes. The type of material process is the*

*process that occurs most frequently. There were five circumstantials which consisted of circumstantial causes, methods, locations, ranges and views. The circumstantial most commonly found is the cause circumstantial. Based on the results of the transivity research in relation to the context of the situation, it can be seen that Nadiem Makarim wants to emphasize that work ethic, competence and real action are important things in advancing education in Indonesia, especially during this pandemic.*

**Keywords:** *transivity, situation context, speech text, Nadiem Makarim.*

## **Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia selalu melibatkan bahasa di dalamnya. Dengan bahasa, manusia dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada publik secara utuh dengan maksud dan tujuan yang terarah. Pada tataran yang lebih kompleks bahasa tidak lagi mencakup tentang kata, klausa atau kalimat, tetapi bahasa menjadi kumpulan kata, klausa dan kalimat yang membentuk satu kesatuan makna yang dapat dipertukarkan dalam proses komunikasi.

Bahasa terbagi atas tiga metafungsi yang berperan dalam pemaparan makna sebagai sistem semantis dalam sebuah teks, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual. Fungsi ideasional adalah fungsi yang melihat bahasa sebagai sarana dalam pemaparan pengalaman dan penghubung antara pengalaman satu dan lainnya. Fungsi interpersonal melihat bahasa sebagai alat atau media pertukaran pengalaman, sedangkan fungsi tekstual melihat bahasa digunakan sebagai pembentuk sebuah teks (Sinar, 2008: 52). Ketiga metafungsi tersebut mengambil unsur klausa sebagai representasi, pertukaran dan pesan yang kemudian maknanya direalisasikan maknanya dalam bentuk klausa transivitas, mood dan tema-remaja (Nurrahmah, 2020).

Bahasa dalam perspektif tata bahasa fungsional tidak dapat dipisahkan dari teks, sistem, dan elemen yang membentuk struktur linguistik (Halliday, 1985: xiii). Teks adalah kumpulan kata-kata, klausa, dan kalimat yang bersatu dan saling berhubungan membentuk sebuah makna. Teks terbagi menjadi dua, yakni teks tertulis dan teks lisan. (Nurfaedah, 2017) "*A text is a semantic unit realized as (encoded in) lexicogramatical units which are further realized as (recorded in) phonological and orthographical units*", yang berarti teks adalah unit semantik yang direalisasikan sebagai (dikodekan dalam) unit leksikogramatik dan selanjutnya direalisasikan sebagai (direkam dalam) unit fonologis dan ortografis (Halliday dalam Wiratno, 2018: 225). Kaidah leksikogramatik dapat ditelusuri dari struktur klausa yang digunakan dalam teks, karena klausa dipandang sebagai sumber makna yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi atau pesan. (Halliday & Matthiessen dalam Wiratno, 2018: 54).

Pidato merupakan salah satu bentuk teks lisan yang dapat ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Pidato ialah kegiatan penyampaian informasi atau gagasan secara lisan kepada publik dengan menggunakan bahasa yang lugas dan baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada dan dengan memanfaatkan aspek nonkebahasaan sebagai pendukung keefisienan dan keefektifan dalam penyampaian informasi atau gagasan.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba menerapkan satu pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS), untuk mengkaji pidato dalam rangka Hari Guru sedunia 2021 yang dipaparkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik

Indonesia (Mendikbud Ristek RI) yakni Nadiem Makarim. Penulis ingin mengetahui partisipan apa yang digunakan dan kata kerja apa yang lebih banyak muncul jika ditinjau jenis-jenis proses yang ada pada pidato tersebut, sirkumstan serta kaitannya dengan konteks situasi.

Dalam Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) struktur yang menguraikan atau menjelaskan pengalaman penulis sebagai suatu proses yang memiliki keterkaitan dengan partisipan dan sirkumstan dikenal dengan istilah transivitas. Transitivitas berperan dalam menunjukkan kepada manusia tentang penggambaran pikiran mereka mengenai kenyataan dan proses menggabungkan pengalaman itu dengan kenyataan sekitar mereka.

Halliday (1994: 107) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman sempurna dapat direalisasikan dalam bentuk klausa yang terdiri atas tiga unsur, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses merujuk pada aktivitas yang terjadi dalam klausa atau dalam tata bahasa tradisional sering disebut dengan verba. Proses merupakan inti dari pengalaman dalam transivitas, sehingga proses ini berperan dalam penentuan kategori partisipan dan sirkumstan secara tidak langsung (Adisaputra, 2008: 13). Partisipan merujuk pada orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut direalisasikan dalam grup nominal. Terakhir, Sirkumstan merujuk pada lingkungan tempat proses dan partisipan saling terlibat. Ketransitifan suatu klausa dapat diukur jika dilihat dari sudut semantik dan gramatikalnya (Oktaviani, 2017). Dalam kaitan ini kata kerja yang berperan dalam suatu klausa atau kalimat bisa berupa kata kerja transitif ataupun intransitif. Berbeda dengan istilah transitivitas yang dibahas dalam tulisan ini. Secara umum, transitivitas dapat dikatakan menjelaskan bagaimana suatu makna direpresentasikan dalam suatu kalimat.

Penelitian mengenai transivitas telah banyak dilakukan sebelumnya di antaranya oleh Muhammad Faisal Assyuza dan Miftahulhairiah Anwar (2021) dengan judul Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam tipe proses yang ditemukan dalam pidato Presiden Jokowi soal penanganan virus corona, yaitu proses Proses Material, Proses Mental, Proses Relasional, Proses Behavioural, Proses Verbal, dan Proses Eksistensial. Proses material merupakan proses dengan kemunculan tertinggi yang bermakna bahwa dalam pidato Presiden Jokowi tersebut ingin menekankan bahwa harus lebih banyak melakukan aksi nyata, untuk mencegah penyebaran virus corona dan menstabilkan perekonomian Indonesia.

Juramli (2015) yang berjudul Transitivitas ada Teks *Daqaaiqul Akhbar* Telaah Fungsi Ideasional dalam Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. Hasil Penelitian menunjukkan dari 86 klausa terdapat tipe proses sebanyak 84 butir (78,83%), Partisipan sebanyak 149 butir (140,21%) dan Sirkumstan sebanyak 87 butir (81,79%) dan ditemukan beberapa relevansi dalam teks *daqaaiqul akhbar* terhadap pembelajaran wacana di sekolah menengah atas, di antaranya (1) relevan menjadi bahan referensi dalam mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung terkait tujuan pencapaian pembelajaran kewacanaan berbasis teks, (2) pengkajian teks kewacanaan di SMA tidak menoton pada sebuah pandangan tata bahasa struktural (konvensional).

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah pidato Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Ristek RI) yakni Nadiem Makarim dalam rangka Hari Guru Sedunia 2021 pada tanggal 25 Oktober 2021. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data lisan yang ditranskripsi ke dalam bentuk teks. Teks pidato tersebut diperoleh dari laman [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id).

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penyimakan yang dimaksud adalah membaca teks pidato tersebut dan kemudian data-data klausa yang diperoleh dicatat sebelum diklasifikasikan. Pemilihan pidato Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sebagai objek analisis yang didasari atas pemikiran pidato tersebut dirangkai oleh klausa-klausa yang memiliki kelugasan dalam penggunaan kata-katanya. Selanjutnya, untuk menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menampilkan data apa adanya tanpa rekayasa sesuai dengan fakta dan data-data yang ditemukan di lapangan. Data yang ditemukan diklasifikasi dan diolah berdasarkan bagian-bagiannya dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif sehingga diperoleh penjelasan yang detail dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

## Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pidato Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim dalam rangka Hari Guru Sedunia 2021 pada tanggal 25 Oktober 2021 termasuk ke dalam jenis teks persuasif. Untuk menganalisis pidato tersebut lebih lanjut dapat dilihat dari segi leksikogramatikalnya dengan menelusuri penggunaan klausanya. Berikut pidato tersebut yang dibagi menjadi beberapa klausa sebagai berikut.

1. Ibu dan Bapak guru di seluruh Indonesia, saya hari ini benar-benar semangat karena sekarang kita bertemu untuk memperingati Hari Guru Sedunia
2. Jadi hari ini adalah harinya semua Ibu dan Bapak guru di Indonesia untuk merayakan bersama seluruh pendidik di berbagai belahan dunia
3. Namun bagi kami di Kemendikbudristek, setiap hari adalah hari guru
4. Karena seperti Ibu dan Bapak guru yang tidak pernah berhenti mengabdikan diri untuk mendidik anak-anak kita
5. kami juga berupaya terus memberikan pelayanan terbaik bagi para guru dari Sabang sampai Merauke
6. Ibu dan Bapak yang saya hormati
7. Selama hampir dua tahun terakhir, Ibu Bapak guru terus berjuang memberikan pendidikan di tengah semua tantangan pandemi
8. Guru-guru ditantang untuk memanfaatkan teknologi membuat pembelajaran daring harus menarik bagi semua murid
9. Sementara di daerah yang sulit akses internet, banyak guru yang menantang risiko dengan mengajar dari rumah ke rumah

10. Dengan hal ini, kami berupaya membantu dan mendukung para pendidik dan tenaga kependidikan dengan menghadirkan beragam paket kebijakan
11. Kami melaksanakan relaksasi dana BOS sehingga bisa digunakan untuk membayar honor guru non PNS, guru-guru honorer
12. Kami memberikan Bantuan Subsidi Upah untuk pendidik dan tenaga kependidikan non PNS
13. Kami memberikan opsi bagi guru untuk menerapkan kurikulum darurat, yang lebih ramping, lebih sederhana
14. Kami membagikan modul pembelajaran di masa khusus untuk membantu pembelajaran di daerah yang sulit akses internet
15. Dan kami mengembangkan platform Guru Belajar dan Berbagi sehingga para guru dapat saling belajar dari rekan sejawatnya dalam mengembangkan pembelajaran.
16. Selain itu, kami juga berupaya meningkatkan kesejahteraan guru dengan menyelenggarakan seleksi guru ASN-PPPK dengan afirmasi bagi pelamar yang telah memiliki sertifikat pendidik, yang berusia lebih dari 35 tahun, penyandang disabilitas, berasal dari THK2 dan aktif mengajar selama paling tidak tiga tahun.
17. Dan sekarang, berkat ketangguhan Ibu dan Bapak kita berhasil melawati masa yang penuh tantangan.
18. Saat ini kita mulai melaksanakan PTM terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat demi keselamatan semua warga sekolah
19. Dan sekali lagi, peran Ibu dan Bapak guru sangatlah besar dalam menyukseskan PTM terbatas
20. Oleh karena itu, kami telah memprioritaskan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan
21. Saya berharap Ibu dan Bapak dapat mendukung upaya percepatan vaksinasi ini sehingga anak-anak kita dapat segera kembali ke sekolah untuk belajar dengan aman, nyaman, dan jauh lebih optimal
22. Ibu dan Bapak guru, pada kesempatan yang baik ini, saya ingin mengucapkan terima kasih
23. Terima kasih atas kerja keras dan dedikasi Ibu dan Bapak dalam mendidik anak-anak Indonesia menjadi generasi Pelajar Pancasila yang cerdas berkarakter
24. Dan sekali lagi, kami terus berupaya mendengarkan masukan dari Ibu dan Bapak serta memprioritaskan peningkatan kesejahteraan dan kualitas guru demi kemajuan Indonesia di masa mendatang
25. Oleh karena itu, pada Hari Guru Sedunia ini, mari kita semua menyatukan semangat dan bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar

Berdasarkan potongan pidato berbentuk klausa di atas ditemukan unsur penting dalam mengkaji transivitas, seperti partisipan, proses dan sirkumstan. Ketiga unsur tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat atau menguraikan pengalaman penutur yang berhubungan dengan fenomena yang ada di dunia.

Tabel 1. Bentuk Partisipan yang ditemukan dalam pidato tersebut

<b>Manusia</b>	<b>Abstrak</b>
saya	hari ini
Ibu dan Bapak Guru	setiap hari
kami	hari guru sedunia ini
guru-guru	
kita	

Tabel 2. Bentuk Proses yang ditemukan dalam pidato tersebut

<b>Material</b>	<b>Mental</b>	<b>Verbal</b>	<b>Relasional</b>	<b>Eksistensial</b>
berupaya	semangat	mengucapkan	adalah	berhasil
terus berjuang	ditantang		tidak pernah	mulai
melaksanakan	menantang		yang	sangat besar
memberikan	berharap			
membagikan				
mengembangkan				
memprioritaskan				
kerja keras dan dedikasi				
menyatukan				

Tabel 3. Bentuk Sirkumstan yang ditemukan dalam pidato tersebut

<b>Rentang</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Sebab</b>	<b>Cara</b>	<b>Pandangan</b>
Selama hampir dua tahun terakhir	dari Sabang sampai Merauke	karena sekarang kita bertemu untuk memperingati Hari Guru Sedunia	dengan menyelenggarakan seleksi guru ASN-PPPK dengan afirmasi bagi pelamar yang telah memiliki sertifikat pendidik, yang berusia lebih dari 35 tahun, penyandang disabilitas, berasal dari THK2 dan aktif mengajar selama paling tidak tiga tahun	bagi kami di Kemendikbu dristek
	di daerah yang sulit akses internet	untuk merayakan bersama seluruh pendidik di berbagai belahan dunia	dengan menerapkan protokol kesehatan ketat demi keselamatan semua warga sekolah	
	pada kesempatan yang baik ini	untuk mendidik anak-anak kita	dengan menghadirkan beragam paket kebijakan	
	pada Hari	untuk	dengan mengajar dari	

	Guru Sedunia ini	memanfaatkan teknologi membuat pembelajaran daring harus menarik bagi semua murid	rumah ke rumah	
	di tengah semua tantangan pandemi	sehingga bisa digunakan untuk membayar honor guru non PNS, guru-guru honorer		
		untuk pendidik dan tenaga kependidikan non PNS		
		untuk membantu pembelajaran di daerah yang sulit akses internet		
		sehingga para guru dapat saling belajar dari rekan sejawatnya dalam mengembangkan pembelajaran		
		berkat ketangguhan Ibu dan Bapak		
		dalam menyukseskan PTM terbatas		
		sehingga anak-anak kita dapat segera kembali ke sekolah untuk belajar dengan aman, nyaman, dan jauh lebih optimal		
		bagi para guru		
		bagi pendidik dan tenaga kependidikan		

## Pembahasan

Dalam Pidato Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim dalam rangka Hari Guru Sedunia 2021 pada tanggal 25 Oktober 2021 ditemukan hal-hal yang terlibat atau partisipan yang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu jenis manusia dan bukan manusia.

Tabel 3. Persentase Kemunculan Unsur Partisipan

<b>Partisipan</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Manusia	5	63%
Bukan Manusia/abstrak	3	37%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa partisipan yang paling banyak muncul adalah partisipan jenis manusia sebanyak 63% dibandingkan partisipan jenis bukan manusia atau partisipan abstrak yang hanya muncul sebanyak 37%. Pada pidato tersebut penutur menggunakan kata ganti atau pronomina, seperti *saya, kami, kita*. Dari ketiga pronomina tersebut, pronomina *kami* dan *kita* lebih sering dituturkan dibandingkan pronomina *saya*, hal tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam bertutur atau berpidato tidak berbicara atas nama pribadi, melainkan berbicara atas nama instansi atau lembaganya, yakni lembaga pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Penutur juga banyak menggunakan kata ganti yang berupa vokatif, seperti *guru-guru, ibu dan bapak guru*, hal ini menunjukkan bahwa penutur menghargai mitra tuturnya atau partisipan kedua yakni guru-guru seluruh Indonesia dengan menggunakan penanda berupa gelar atau profesi sehingga membuat tuturan tersebut menjadi lebih santun

Partisipan bukan manusia atau partisipan abstrak, seperti *hari ini, setiap hari, hari guru sedunia* merujuk pada hal yang dibicarakan oleh partisipan manusia. Partisipan ini tidak terdapat makna sekunder di dalamnya, melainkan hanya merujuk pada makna yang sebenarnya.

Tabel 4. Persentase Kemunculan Unsur Proses

<b>Proses</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Proses Material	9	45%
Proses Mental	4	20%
Proses Relasional	3	15%
Proses Eksistensial	3	15%
Proses Verbal	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Jika dilihat pada tabel 4, persentase kemunculan unsur proses berbeda-beda. Proses yang paling banyak muncul adalah Proses Material dengan persentase kemunculan sebanyak 45%, kemudian disusul oleh Proses Mental dengan persentase kemunculan sebanyak 20%, selanjutnya diikuti oleh Proses Relasional dan Eksistensial dengan

persentase kemunculan sebanyak 15%, dan terakhir proses Verbal dengan persentase kemunculan yang paling sedikit yakni sebanyak 5%, sedangkan untuk Proses Behavioural atau tingkah laku tidak ditemukan dalam pidato tersebut.

Kemunculan Proses Material sebagai proses yang banyak mendominasi dalam pidato tersebut dibandingkan proses-proses yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Ristek RI) adalah sosok figur yang lebih mementingkan etos kerja yang tinggi yang cenderung lebih mengutamakan tindakan nyata dibandingkan wacana atau janji belaka dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Sementara itu, Proses Verbal menjadi proses yang kemunculannya paling sedikit di antara proses yang ada, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim tidak ingin banyak berkata-kata sehingga cenderung memerintah atau mendikte, beliau percaya dengan kinerja kompetensi guru-guru di Indonesia sehingga beliau tidak perlu memberikan instruksi atau arahan banyak yang kesannya cenderung mendikte atau menyuruh.

Tabel 5. Persentase Kemunculan Unsur Sirkumstan

<b>Sirkumstan</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Sebab	13	54%
Lokasi	5	21%
Cara	4	17%
Rentang	1	4%
Pandangan	1	4%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa terdapat lima jenis sirkumstan dengan persentase kemunculan yang berbeda-beda dalam pidato tersebut. Sirkumstan yang paling banyak kemunculannya adalah Sirkumstan Sebab dengan persentase kemunculan sebanyak 54%, selanjutnya diikuti oleh Sirkumstan Lokasi sebanyak 21%, kemudian disusul oleh Sirkumstan Cara sebanyak 17%, dan terakhir diisi oleh Sirkumstan Rentang dan Sirkumstan Pandangan dengan persentase sebanyak 4%, sedangkan untuk Sirkumstan Lingkungan, Sirkumstan Masalah, Sirkumstan Peran dan Sirkumstan Penyerta tidak ditemui keberadaannya dalam pidato tersebut.

Sirkumstan Sebab atau *cause* menjadi sirkumstan yang paling banyak ditemui kemunculannya dalam pidato tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim dalam menyampaikan pidato lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai ke depannya, sedangkan Sirkumstan Rentang dan Sirkumstan Pandangan menjadi sirkumstan paling sedikit yang ditemui dalam pidato tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim dalam menyampaikan pidato tidak berfokus pada jangka waktu dan Nadiem Makarim juga berusaha untuk seminimal mungkin menggunakan pandangan sehingga pidato tersebut tidak ditujukan untuk satu kalangan saja sehingga pidato tersebut terkesan lebih umum dan lebih mencakup seluruh kalangan yang terlebit dalam dunia pendidikan.

Penggunaan Partisipan, Proses dan Sirkumstan dalam teks pidato Nadiem Makarim membuat teks tersebut termasuk ke dalam jenis teks persuasif karena dalam pidato

tersebut Nadiem Makarim berusaha mempengaruhi atau mengimbau kepada guru-guru semua untuk mendukung percepatan vaksinasi tenaga pendidik dan mewujudkan Merdeka Belajar demi terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan optimal. Dalam teks tersebut juga tergambar bahwa Nadiem Makarim mampu merealisasikan pengetahuan ketatabahasaan yang dimilikinya dalam mengembangkan pikirannya, terbukti dengan tidak adanya penggunaan kata atau kalimat yang melenceng dari maksud sebenarnya dan diksi yang digunakan cenderung mengarah ke pada kata-kata formal. Secara keseluruhan teks pidato tersebut merupakan teks pidato yang dikemas baik dengan penggunaan pilihan kata yang tepat dalam penghubungan pesan dan pikirannya dengan cara yang jelas, lugas dan logis.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur partisipan yang ditemukan dalam pidato Nadiem Makarim dalam rangka Hari Guru Sedunia 2021 terdiri atas partisipan manusia dan bukan manusia atau abstrak. Kemunculan partisipan manusia sebagai peringkat tertinggi dalam pidato tersebut menunjukkan bahwa Nadiem Makarim lebih memfokuskan pada partisipan jenis manusia, yakni guru-guru dan semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Proses yang ditemukan sebanyak lima jenis, yakni Proses Material, Mental, Relasional, Eksistensial dan verbal. Kemunculan Proses Material sebagai proses terbanyak yang muncul dalam pidato tersebut menunjukkan bahwa Nadiem Makarim lebih mementingkan etos kerja yang tinggi dan cenderung lebih mengutamakan tindakan nyata dibandingkan wacana atau janji belaka dalam memajukan pendidikan di Indonesia, sedangkan Proses Verbal sebagai proses paling sedikit yang ditemukan menunjukkan bahwa Nadiem Makarim tidak ingin banyak berkata-kata sehingga terkesan menyuruh atau mendikte, beliau percaya akan kinerja dan kompetensi guru-guru di Indonesia sehingga beliau tidak perlu memberikan instruksi atau arahan banyak. Sirkumstan yang ditemukan sebanyak lima jenis, yakni Sirkumstan sebab, lokasi, cara, rentang dan pandangan. Kemunculan sirkumstan sebab sebagai sirkumstan terbanyak dan sirkumstan rentang dan pandangan sebagai sirkumstan paling sedikit yang ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian transivitas yang dikaitkan dengan konteks situasi tersebut dapat diketahui bahwa teks pidato Nadiem Makarim tersebut merupakan teks persuasif karena dalam pidato tersebut Nadiem Makarim berusaha mengimbau kepada guru-guru semua untuk mendukung percepatan vaksinasi tenaga pendidik dan mewujudkan Merdeka Belajar demi terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan optimal dengan penggunaan diksi yang jelas, lugas dan logis, sehingga dapat tergambar hubungan pesan dan pikirannya dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adisaputra, Abdurrahman. 2008. "Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD)". *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. IV, No.1, hlm. 12-21
- Assyuza, Muhamad Faisal dan Miftahulhairah Anwar. 2021. "Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona". *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. Vol. 8, No. 1. hlm. 67-76.
- Fitri, Nidya dkk. 2021. "Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 4, No. 2, hlm. 139-148.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1994). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of language and Meaning*. London: Edward Arnold ltd.
- Juramli. 2015. "Transitivitas pada Teks Daqaaiful Akhbar Telaah Fungsi Ideasional dalam Kajian Linguistik Fungsional Sistemik". *Litera: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 2, Juli 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pidato Mendikbudristek dalam rangka Hari Guru Sedunia 2021". Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/pidato-mendikbudristek-dalam-rangka-hari-guru-sedunia-2021>.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narlianti, Ni Putu Veny dkk. "Transitivitas dalam Teks Perda Kepariwisata Kabupaten Tabanan". 2015. *Jurnal of Language and Translation Studies*. Vol. 1, No.2.
- Nurfaedah. 2017. "Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional". *Jurnal Retorika*. Vol. 10, No.1, Februari 2017, hlm. 1-71.
- Nurrahmah dkk. 2020. "Transitivitas pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Fungsional Sistemik)". *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hlm. 150-158.
- Oktaviani, Tyas dkk. 2017. "Transivitas Teks Anekdote Komunikasi Jenaka karya Deddy Mulyana". *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 08, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Sinar, Tengku Silvana. 2008. *Teori & Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik Fungsional)*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Lingusitik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.